Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Dwi Cahya Khairunnisa Putri[1], Siti Quratul Ain[2]
[1,2]Universitas Islam Riau, Indonesia

[1]dwicahyakhairunnisaputri@student.uir.ac.id

Abstrak

Permasalahan kedisiplinan siswa di SD Islam Plus YLPI berkaitan erat dengan karakteristik personal guru yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan karena kompetensi personal guru berperan krusial dalam membentuk disiplin siswa, yang merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh kompetensi pribadi guru terhadap disiplin siswa di kelas IV SD Islam Plus YLPI. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dengan desain penelitian menggunakan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Islam Plus YLPI yang berjumlah 65 orang pada tahun pelajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan adalah 44 siswa. Dimana 22 siswa dari kelas IVB dan 22 siswa dari kelas IVC. Sedangkan kelas IVA digunakan untuk uji coba instrumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu kompetensi personal dengan disiplin siswa kelas IV SDIP YLPI Pekanbaru, dengan nilai thitung sebesar 3.071 dengan nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel X (kompetensi personal) berpengaruh terhadap variabel Y (disiplin siswa).
Kata Kunci: Disiplin Siswa; Guru; Kompetensi Personal

Pendahuluan

Pendidikan adalah alat yang sangat dibutuhkan mengembangkan dan menaikkan value sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dalam menghadapi era globalisasi. Di era ini, tantangan semakin kompleks sehingga penting untuk menyadari bahwa pendidikan adalah hal begitu mendasar guna tiap orang. Maka dari itu, tiap aktivitas belajar tidak boleh diabaikan, terutama diera kontemporer ini yang dipenuhi oleh saingan yang makin sengit dan kompleks di abad 21. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal penting dalam kemajuan semua bangsa dan menjadi tanggung jawab semua pihak (Ain & Mustika, 2021).

Menurut (Abdulfatah et al., 2018) pendidikan bertujuan untuk menaikkan kelebihan diri hingga bisa mandiri. Oleh karena tiap orang harus dibekali dengan berbagai kompetensi guna mengembangkan beragam aspek, sebagai kemampuan, aturan, kreativitas, juga tanggung jawab. Maka itu, tiap orang senantiasa berkembang pertumbuhan dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, sebagai makhluk sosial, seseorang harus berkomunikasi ke lingkungannya.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, diperlukan pengajar kompeten, spesialis yang memiliki kualifikasi tinggi dan berdedikasi dalam menjalankan kewajibannya menjadi pengajar profesional. Pengajar juga guru ialah kunci utama kesuksesan dalam dunia pendidikan. Pendekatan serta sikap pengajaran seorang guru yang tidak tepat dapat sangat

mempengaruhi citra institusi. Jika pendidik bukan ahli, institusi tidak bisa mampu meningkatkan kualitas pendidikannya (Pricilia et al., 2024).

Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran yang dimainkan oleh siswa dan guru (Sabila & Ain, 2023). Guru adalah agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Guru memiliki sejumlah kualifikasi, termasuk kompetensi intelektual, pengalaman belajar, kesehatan mental juga fisik, juga keahlian menggapai hasil akhir cemerlang untuk pendidikan diIndonesia yang meliputi beragam hal kualitas pengajar. Terdapat kualitas belajar, personal, interaksi sosial, juga ahli didapatkan dari latihan terkhusus. Satu dari bagian utama ialah dalam keberhasilan mendidik karakter kedisiplinan siswa adalah kompetensi personal guru terkait sikap individu pengajar disini guna mempunyai value moral tinggi, maka disini sikap sehariharinya akan memancarkan keindahan baik didalam interaksi dengan teman, maupun dalam melaksanakan tugas mengajar. Guru akan semakin dihormati jika belajar didampingi dengan value mulia juga menggambarkan pengajar dimana dijadikan panutan (Hatta, 2018).

Guru menjadi sosok pemimpin dan arsitektur dalam pembentukan jiwa serta karakter siswa, memiliki penguasaan fundamental dalam pembentukan dan pembangun pribadi siswa untuk menjadi manusia berguna pada agama, nusa dan bangsa (Yunita & Ain, 2022). Seorang guru adalah tokoh, panutan bagi siswa yang diajarnya dan bagi lingkungannya. Untuk menjadi seorang guru, tentunya harus memenuhi standar dan kualitas tertentu. Menjadi seorang guru membutuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan dan kedisiplinan yang dapat menjadi teladan bagi siswa (Anggraeni & Effane, 2022).

Siswa adalah peniru ulung, dan setiap kata atau perilaku dimana ditujukan dari seorang pendidik akan diikuti siswa, mengingat peran sentral guru dalam proses belajar (Amran et al., 2020). Maka demikian, pendidik seharusnya menunjukkan pribadi dimana hal itu matang juga stabil sebagai teladan untuk siswanya. Menurut pengamatan pertama diSD Islam Plus YLPI, peneliti melihat bahwa guru-guru menunjukkan kompetensi pribadi yang unggul. Disini terlihat oleh kata-kata dimana diaplikasikan ketika memperingatkan kesalahan siswa, kestabilan saat menghadapi siswa yang bermasalah, perlakuan adil terhadap semua siswa, keketatan dalam menegakkan aturan, dan penuh wibawa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal dengan wali kelas IVC, Peneliti memperoleh beberapa permasalahan yang terjadi seperti adanya keterlambatan siswa pada waktu upacara, tidak disiplin siswa dalam berpakaian dan tidak sopan siswa dalam penggunaan masalah dan etika berbicara. Peneliti juga mendapatkan gambaran bahwa pembiasaan dan contoh yang diberikan oleh pendidik memiliki peran yang sangat krusial ketika mendisiplinkan siswa di sekolah. Contohnya, ketika guru-guru menunjukkan konsistensi dan ketepatan waktu saat upacara bendera setiap hari Senin, hal ini menjadi contoh yang jelas bagi siswa bahwa kedisiplinan dalam hal waktu sangatlah penting.

Beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan siswa di SD Islam Plus YLPI hal itu sejalan dikompetensi pribadi pengajar disini. Selaras hasil tanya jawab, diketahui bahwa kompetensi pribadi guru dinilai cukup baik. Guru umumnya harus memiliki sikap optimis, memiliki kharisma, berdisiplin, bijaksana, jujur, sabar, tanggung jawab, stabil, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan dengan pendekatan yang tepat dan fleksibel dalam berbagai situasi, sehingga menjadi contoh yang baik bagi siswa (Lestari & Purwanti, 2018).

Copyright © 2024 The Author(s)

Permasalahan kedisiplinan siswa di SD Islam Plus YLPI berkaitan erat dengan karakteristik Personal guru yang ada di sekolah tersebut. Hasil interaksi awal menunjukkan jika para pendidik disekolah ini mempunyai karakteristik pribadi dimana cukup bagus, seperti optimis, berwibawa, konsisten, bijaksana, jujur, sabar, tanggung jawab, stabil, juga berahlak baik. Kualitas-kualitas ini tidak hanya mencakup aspek Personal yang positif, tetapi juga kemampuan guru dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang tepat, serta adaptabilitas dalam berbagai situasi.

Kaitannya dengan kedisiplinan siswa, pendidik dimana mempunyai pribadi yang bagus disini guna jadi rujukan yang kuat untuk murid. Misalnya, ketika guru menunjukkan disiplin dengan selalu tepat waktu dan menggunakan bahasa yang sopan, mereka secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Begitu juga dengan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan bertanggung jawab, guru memberikan contoh tentang cara mengelola konflik atau situasi sulit memanfaatkan cara baik dan selaras pada value moral dimana dipegang teguh sekolah. Dengan demikian, kompetensi personal guru yang mencakup aspek kepemimpinan moral dan keterampilan interpersonal tidak hanya penting dalam membentuk hubungan dimana harmonis diantara guru dan siswa, namun juga dalam memengaruhi kedisiplinan dan perilaku siswa secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan karena kompetensi personal guru berperan krusial dalam membentuk disiplin siswa, yang merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran. Kompetensi personal meliputi keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kemampuan memotivasi, yang semua ini berkontribusi pada suasana belajar yang positif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Pada tahapan sekolah dasar, pembentukan disiplin yang baik sangat penting untuk membangun kebiasaan belajar yang efektif dan membentuk sikap positif terhadap pendidikan (Lumbantobing et al., 2023). Penelitian ini relevan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana peningkatan kompetensi guru dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Tasaik & Tuasikal, 2018), yang meneliti tentang "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi". yang mengungkapkan bahwa guru yang memiliki keterampilan kompetensi personal yang tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan produktif, yang berimbas pada peningkatan disiplin siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur akademik tetapi juga memiliki implikasi praktis untuk pengembangan profesional guru dan perbaikan sistem pendidikan.

Berdasarkan pendapat Hidayatullah (2017) menyatakan bahwa perilaku teladan guru berkontribusi tinggi ketika menanamkan pribadi siswa, sebab semua dimana ditujukan dari pendidik akan memunculkan cermin untuk siswa guna ditiru dikehidupannya. Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya memiliki karakteristik pribadi bagus. Begitu bagus karakteristik pribadi guru, karakter siswa juga akan bagus. Begitu juga, jika kualitas pribadi pendidik tidak bagus, karakter siswa juga tidak bagus Rochman & Gunawan (Amanah et al., 2021)

Keberhasilan guru dalam mengajar akan tampak dari perilaku siswa yang telah diajar. Kedisiplinan siswa yang tampak dalam kehidupannya sehari-hari salah satu contoh dari hasil ajaran yang diberikan oleh guru. Ada banyak hal yang dapat memanipulasi kedisiplinan siswa, diantaranya adalah kualitas personal guru. Guru yang memiliki kemampuan interpersonal dimana bagus sehingga menghasilkan sekitar belajar yang bagus, mendorong keterlibatan siswa, dan menghasilkan kaitan yang terikat dengan siswa. Motivasi juga komitmen guru juga dapat memengaruhi motivasi dan perilaku siswa. Selain itu, integritas guru dalam menerapkan aturan

sekolah secara konsisten dapat membentuk pola perilaku yang diharapkan dari siswa (Septirahmah & Hilmawan, 2021)

Hasil penelitian (Sibulo et al., 2023) yang meneliti tentang "Kompetensi personal Guru PAK dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD" yang menyebutkan bahwa karakteristik pribadi guru berhubungan signifikan ketika memotivasi belajar siswa. Kemampuan guru ketika memberikan pengajaran terhadap siswanya melalui keinginan guna dalam pencapaian, kesadaran untuk belajar sebagai keperluan, aspirasi meraih impian, penghargaan dalam pembelajaran, persepsi bahwa belajar adalah aktivitas yang menarik. Senada dengan hal tersebut, penelitian (Thoyyibah et al., 2022) yang meneliti tentang "Pengaruh Kompetensi personal Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN Bugel Kedung Jepara di Era New Normal" mengemukakan bahwa terdapat dampak yang menguntungkan dan penting dari kompetensi pribadi guru terhadap pembentukan karakteristik disiplin siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian (Melini & Mailani, 2024), dengan judul "Pengaruh Kompetensi personal Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS)" yang menyebutkan jika karakteristik pribadi pendidik yang bagus dapat meningkatkan akhlak siswa, begitupula sebaliknya.

Menurut beberapa hasil peneliti terdahulu di atas, guru dianggap sebagai profesional yang harus menunjukkan kompetensi personal sebagai teladan bagi siswa. Personal guru adalah kompetensi dasar yang mendasari kemampuan lainnya yang harus dimiliki. Sebagai hasilnya, guru tidak hanya memberikan makna dalam pembelajaran tetapi juga membentuk kompetensi guru dan secara langsung mempengaruhi kualitas pribadi siswa. Personal mencerminkan kesan yang ditampilkan seseorang melalui pemikiran, perasaan, dan tindakan, yang tercermin dalam perilaku (Djaali, 2018).

Personal peran guru sangat penting saat menetapkan aturan belajar murid, karena pengajar menjadi rujukan bagi mereka. Pengajar selalu memberi teladan yang bagus, lurus, adil, dan konsisten antara kata-kata dan tindakan. Guru tidak boleh mengharapkan siswa disiplin jika guru sendiri kurang disiplin. Guru perlu menyadari bahwa perilakunya akan dijadikan contoh oleh siswa, sehingga guru harus memiliki Personal yang baik untuk mendorong siswa agar memiliki disiplin belajar yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

Kompetensi personal guru memainkan peran kunci dalam membentuk dan memelihara disiplin siswa di kelas. Keterampilan komunikasi, misalnya, memungkinkan guru untuk menyampaikan aturan dan ekspektasi dengan jelas, sehingga siswa memahami batasan yang ada dan konsekuensi dari tindakan mereka. Kemampuan ini juga membantu dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, yang penting untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dan mendukung perkembangan disiplin siswa. Indikator empati dalam kompetensi personal guru bertujuan untuk menjalin hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman. Ketika siswa merasa dipahami dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk mematuhi aturan kelas dan menunjukkan perilaku disiplin. Kemampuan motivasi juga sangat berpengaruh; guru yang dapat memotivasi siswa dengan cara yang inspiratif dan positif dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan (Djaali, 2018).

Selain itu, keterampilan manajemen kelas sangat penting dalam menjaga disiplin. Guru yang dapat mengelola dinamika kelas dengan baik, termasuk menangani perilaku yang tidak sesuai secara efektif, membantu menciptakan suasana belajar yang teratur dan kondusif. Ketegasan dan konsistensi dalam menerapkan aturan membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan apa konsekuensi dari pelanggaran aturan, memperkuat disiplin. Kemampuan menyelesaikan konflik dan fleksibilitas juga berperan dalam membangun disiplin

Copyright © 2024 The Author(s)

siswa. Dengan menangani konflik secara adil dan fleksibel, guru dapat mengatasi masalah dengan cara yang konstruktif, mencegah eskalasi yang dapat mengganggu suasana belajar. Terakhir, kemampuan membangun hubungan positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja meningkatkan dukungan dan kerjasama, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan disiplin. Secara keseluruhan, kompetensi personal guru berkontribusi langsung terhadap disiplin siswa dengan menciptakan lingkungan yang jelas, mendukung, dan terstruktur. Ketika guru menerapkan kompetensi ini dengan efektif, mereka tidak hanya meningkatkan disiplin tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih produktif dan positif bagi siswa (Thoyyibah et al., 2022).

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kebijakan dan program pelatihan guru yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan karakter siswa. Keterbaruan pada penelitian ini ialah keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada penekanan pada kompetensi personal guru terhadap kedisiplinan siswa di kelas IV, pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengukur disiplin siswa, serta penggunaan metode yang cocok yakni penelitian kuantitatif dengan desain korelasi.

Metode

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif, menurut Sugiyono (2019), bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih yang menjelaskan korelasi sebab-akibat dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh kompetensi pribadi guru terhadap disiplin siswa di kelas IV SD Islam Plus YLPI. Desain penelitian ini menggunakan korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Islam Plus YLPI yang berjumlah 65 orang pada tahun pelajaran 2023/2024. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan representasi dari populasi yang lebih besar. Dalam konteks ini, sampel mencakup jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah subjek yang akan diteliti adalah 44 siswa, sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri dari 44 siswa. Dimana 22 siswa dari kelas IVB dan 22 siswa dari kelas IVC. Sedangkan kelas IVA digunakan untuk uji coba instrumen.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam merumuskan masalah penelitian. Kuesioner ini menggunakan skala dengan daftar tiga opsi jawaban. Untuk pertanyaan yang bersifat positif, skor jawaban Selalu (Sl) = 3, Jarang (J) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1. Untuk pertanyaan yang bersifat negatif, skor jawaban Selalu (SL) = 1, Jarang (J) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 3. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kompetensi personal guru dan disiplin siswa:

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Validitas			Reabilitas		
	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket	*Cronbach's Alpha*	Standar	Ket
Kompetensi Personal	0.460 s.d 0.760	0.433	Valid	0.822	0.60	Reliabel
Disiplin siswa	0.442 s.d 0.646	0.433	Valid	0.754	0.60	Reliabel

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa untuk instrument variabel kompetensi personal dengan nilai r_{hitung} antara 0.460 sampai dengan 0.760 lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni

0.433, sehingga instrumen kompetensi personal guru dinyatakan "valid". Sedangkan pada uji validitas disiplin siswa didapatkan hasil r_{hitung} 0.442 sampai dengan 0.646 lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni 0.433, sehingga instrumen disiplin siswa juga dapat dinyatakan "valid". Untuk uji reliabilitas instrumen kompetensi personal memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.822 lebih besar dari 0.60 sehingga instrument kompetensi personal dinyatakan "reliabel". Sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen disiplin siswa memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.754 lebih besar dari 0.60 sehingga instrument disiplin siswa dinyatakan "reliabel". Maka dari itu, berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas, instrumen kompetensi personal dengan butir soal berjumlah 25 dan instrumen disiplin siswa dengan butir soal berjumlah 12 dinyatakan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah jenis regresi linear di mana terlibat hanya dua variabel, yaitu variabel terikat Y dan satu variabel bebas X, yang berpangkat satu. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menilai pengaruh kompetensi personal guru terhadap disiplin siswa peserta didik kelas tinggi di SD Islam Plus YLPI. Bentuk persamaannya ialah $Y = a + b.X$.

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperoleh tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Dengan menggunakan uji Shapiro Wilk dalam uji kenormalan data dengan bantuan program SPSS 29. Adapun hasil uji normalitas yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Personal	.162	44	.006	.953	44	.070
Disiplin Siswa	.192	44	<.001	.957	44	.097

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Berdasarkan uji normalitas, data diambil dari tabel 1 yang menggunakan bantuan program SPSS 29. Dari tabel diatas pada kolom *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompotensi personal adalah (p) = 0.070 dan nilai signifikansi variabel disiplin siswa adalah (p) = 0.097. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai (p) > 0,05 yang berartii variabel kompotensi personal dan disiplin siswa berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Jika linear maka analisis regresi dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing variabel menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05. Variabel dinyatakan linear jika signifikansi lebih dari 0.05 sehingga uji regresi yang dilakukan bersifat linear demikian pula sebaliknya. Adapun uji linear adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	69.576	12	5.798	2.355	.027
		Linearity	26.762	1	26.762	10.868	.002
		Deviation from Linearity	42.814	11	3.892	1.581	.154
	Within Groups		76.333	31	2.462		
	Total		145.909	43			

Copyright © 2024 The Author(s)

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0.154. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dengan kompotensi personal dan disiplin siswa kelas IV SDIP YLPI Pekanbaru

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kompotensi personal terhadap disiplin siswa kelas IV SDIP YLPI Pekanbaru digunakan uji analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Windows versi 29. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05. Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.027	4.571		3.725	<.001
	X	.216	.070	.428	3.071	.004

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai constant (a) sebesar 17.027, sedangkan nilai trust (b/koefisien regresi) sebesar 0.216. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

Y = a + BX

Y = 17.027 + 0.216X

Maka, dapat diketahui bahwa koefisien regresi X sebesar 0.216 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust, maka nilai partisipasi bertambah 0.216. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kompetensi personal (X) terhadap disiplin siswa (Y) adalah positif.

Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.004 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi personal (X) berperngaruh terhadap disiplin siswa (Y) . Berdasarkan nilai t_{hitung} diketahui adalah sebesar 3.071 > t_{tabel} 1.681, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi personal (X) berpengaruh terhadap disiplin siswa (Y).

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428[a]	.183	.164	1.684

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil tabel model summary uji regresi linear sederhana diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.428. Dari output tersebut diperoleh koofisien determinasi atau R square sebesar 0.183. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kompetensi personal) terhadap variabel terikat (disiplin siswa) adalah sebesar 18.3%. Dengan begitu kita dapat mengetahui bahwa besarnya nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 18.3%.

Pembahasan

Dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik yang mampu mendidik dan melatih siswa kearah yang lebih baik. Peran guru juga sangat penting dalam mempersiapkan siswa didalam suatu era yang ditandai dengan disiplin belajar siswa. Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah membutuhkan tata tertib dan disiplin sebagai bagian dari sistem

pendidikan disekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi dan lembaga pendidikan yang komponennya terdiri dari peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan, membutuhkan disiplin sebagai suatu konsekuensi bersama yang harus dipatuhi dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian. Seorang guru harus menguasai kompetensi kepribadian agar memberikan efek yang positif kepada siswa, apabila seorang guru memberikan efek negatif kepada siswa maka siswa akan mengikuti karena seorang guru merupakan model yang akan akan diikuti oleh siswa (Animah et al., 2020).

Maka dari itu di perlukan kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian yang dimana kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadikan teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia serta berbagai kompetensi kepribadian lainnya yang melekat pada diri tenaga pendidik (Putri et al., 2019). Guru seharusnya memiliki kepribadian yang dapat dijadikan model dan panutan bagi siswa. Dalam hal ini berarti guru memiliki kepribadian yang pantas diteladani dan mampu melaksanakan kepemimpinan (Aritonang et al., 2023).

Berjalan seiringan untuk kompetensi guru sendiri merupakan hak yang tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri dalam artian berkaitan dengan sikap, tindakan, maupun keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dikatakan keterampilan disini adalah hal yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga dalam praktiknya pembelajaran tersebut dapat berjalan secara maksimal, sedangkan untuk kemampuan seorang guru tentunya harus dapat membantu menemukan dan mengembangkan terkait akan minat dan bakat dari para muridnya dan juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat daripada muridnya itu sendiri (Yulianti et al., 2022). Guru berkualitas akan menciptakan suatu pendidikan yang lebih bermutu serta pendidikan yang lebih baik untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu juga, di era modern saat ini, guru harus dapat beradaptasi dengan peserta didik yang sudah terpengaruh dengan pesatnya kemajuan teknologi yang ada. Maka dari itu, guru yang berkualitas itu diperlukan, maka guru harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk lebih mengembangkan cara mengajarnya. Dapat disimpulkan guru berkualitas akan membawa pengaruh sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan yang bermutu tercipta dari peran serta seorang guru yang berkualitas. Guru juga bukan hanya mampu memberikan pelajaran tentang materi di dalam kelas namun guru juga memiliki personal yang baik untuk diteladani oleh siswanya. Dengan personal yang baik tersebut nantinya akan memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa disekolah (Hasanah et al., 2024).

Ketaatan anak didik terhadap aturan yang berlaku di sekolahnya biasanya disebut dengan disiplin siswa. Disiplin adalah sifat atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal jika ia dapat mengatur waktu dan belajarnya dengan baik. Kedisiplinan sekolah dibagi menjadi dua aspek, yaitu "kedisiplinan menaati tata tertib sekolah dan kedisiplinan belajar di sekolah". Kedua aspek tersebut menjadi tolak ukur sifat disiplin anak didik (Sholihah & Anwar, 2022).

Disiplin diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap berbagai aturan yang berlaku (Annisa, 2019). Lebih lanjut, (Wasono, 2019) mendefinisikan bahwa serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban akan membentuk disiplin yang bagus. Karakter disiplin bertujuan untuk membantu anak dalam membangun pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa (Nugroho, 2020).Terdapat beberapa indikator kedisiplinan siswa antara lain masuk sekolah tepat waktu, mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal, menggunakan seragam sekolah secara lengkap, menjaga kebersihan dan kerapian pakaian, menyertakan surat pemberitahuan ke

Copyright © 2024 The Author(s)

sekolah apabila siswa berhalangan hadir, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mengerjakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, dan mengatur waktu belajar (Permatasari et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (dalam Darmadi et al., 2024) ada korelasi yang signifikan antara kepribadian guru dan kedisiplinan siswa. Kepribadian pendidik adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemikiran dan perilaku siswa. Kepribadian pendidik juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Perilaku dan ucapan guru membantu siswa menemukan nilai moral, yang membentuk karakter dan kepribadian mereka. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Holilah et al., 2021), selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik, salah satunya terlihat dari sikap siswa yang mampu membuat lingkungan sekolah yang tertib, teratur terutama dalam belajar dan proses mengajar.

Adapun usaha-usaha dalam proses meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah salah satunya melalui teladan seorang guru. Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hanya sekedar dengan kata-kata. Oleh karena itu contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Mereka lebih mudah meniru dari apa yang mereka lihat, dibandingkan hanya sekedar mendengar. Seperti halnya seorang anak yang akan meniru kepribadian ibu dan bapaknya, dalam masalah pendidikan juga siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya salah satunya adalah guru. Guru merupakan pelopor pertama dalam menanamkan disiplin kepada peserta didik. Setidaknya guru harus lebih dahulu memulai menerapkan pada dirinya untuk mempunyai pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa (Satriami et al., 2021).

Kemudian kompetensi personal merupakan yang paling penting di antara empat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, tetapi itu tidak berarti tiga jenis kompetensi lainnya tidak penting, itu karena tiga kompetensi yang lain dipengaruhi oleh kepribadian Kheruniah, (dalam Zola & Mudjiran, 2020). Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah dia seorang pendidik yang baik dan pembangun untuk siswa, atau akankah itu menjadi perusak untuk masa depan siswa mereka, terutama bagi siswa yang masih muda dan mereka yang mengalami gejolak mental. Semakin tinggi kompetensi personal guru maka akan semakin tinggi pula karakter siswa, sebaliknya jika kompetensi personal guru rendah maka akan rendah pula karakter siswa. Oleh karena itu, kompetensi personal guru harus meningkat sehingga dapat mendukung tercapainya karakter siswa yang kuat terutama karakter disiplin. Adapun cara untuk meningkatkan kompetensi personal guru antara lain adalah guru harus ikhlas, mantap dan sesuai kode etik guru dalam menjalankan tugas, menciptakan komunikasi yang baik dengan teman sejawat untuk bertukar pengalaman, selalu berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku serta selalu menunjukkan kewibawaan dihadapan siswa (Thoyyibah et al., 2022).

Implikasi penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi personal guru terhadap disiplin siswa di SD Islam Plus YLPI. Dengan temuan ini, diharapkan bahwa sekolah dapat mengidentifikasi area-area di mana kompetensi guru perlu ditingkatkan, serta menerapkan strategi yang lebih efektif untuk membangun disiplin siswa.Namun, dibalik penelitian ini, tentunya memiliki keterbatasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel penelitian menggunakan 2 kelas yang jumlahnya kurang dari 50 siswa. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih besar agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu kompetensi personal dengan disiplin siswa kelas IV SDIP YLPI Pekanbaru, dengan nilai thitung sebesar 3.071 dengan nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel X (kompetensi personal) berpengaruh terhadap variabel Y (disiplin siswa). Asdapun nilai analisis korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.428. Nilai koefisien determinasi (R square) pada penelitian ini adalah sebesar 0.183, yang mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (kompetensi personal) terhadap variable terikat (disiplin siswa) yaitu sebesar 18.3% dan sisanya sebesar 81.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

References

Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Tinjauan Psikologi Sastra. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, *4*(1). https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2412

Ain, S. Q., & Mustika, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika kepada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, *2*(5), 1080–1085. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.427

Amanah, I. M., Hermawan, A. H., & Hidayat, W. (2021). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *6*(1), 55–62. https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6121

Amran, A., Jasin, I., Perkasa, M., Satriawan, M., Irwansyah, M., & Erwanto, D. (2020). Implementation of education for sustainable development to enhance Indonesian golden generation character. *Journal of Physics: Conference Series*, *1521*(4), 042102. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042102

Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, *1*(2). https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701

Animah, S., Hidayat, S. H., & Nulhakim, L. (2020). The Correlation Of Teacher Personality Competence With Discipline Of Student Grade 6. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(4), 520. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i4.7981

Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, *10*(1), 69–74. https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102

Aritonang, L., Simanungkalit, M., Simamora, D. T., Harianja, S. D., & Samosir, T. A. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, *1*(4), 196–206. https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v1i4.1424

Darmadi, Aprillitzavivayarti, & Pratama, R. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, *1*(8), 635–647.

Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *03*(03), 23–27. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i3

Copyright © 2024 The Author(s)

Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Nizamia Learning Center.

Holilah, L., Fatmasari, R., & Rosita, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(2), 563. https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.563-576.2021

Lestari, Y. A., & Purwanti, M. (2018). The inter-relation among pedagogic, professional, social, and personality competences in nonformal school teachers. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *2*(1), 197–208. https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.10207

Lumbantobing, I. B., Silitonga, E. P. S., Sihite, J. V., & Naibaho, D. (2023). Kompetensi Profesionalisme Guru Pak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(2), 11360–11369.

Melini, A. F., & Mailani, I. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Online Mahasiswa FTK Universitas Islam Kuantan Singingi*, *4*(1).

Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, *3*(2), 90–100. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304

Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3758–3768. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303

Pricilia, M., Febrianti, Ikhsan, F. F., & Putri, M. I. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(1), 56–62. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2079

Putri, N. A., Seri, H., & Sakdiahwati. (2019). Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Palembang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(2), 25. https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1822

Sabila, N. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 177 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 5953–5964. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1384

Satriami, W., Darmiany, & Saputra, H. H. (2021). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus I Lopok Kota Sumbawa Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, *1*(1).

Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 618–622. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602

Sholihah, A. C., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Basyariyah Balong. *Jurnal Keislaman*, *5*(2), 143–152. https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3423

Sibulo, D., Tanjung, F. L., Selan, E. M., & Saingo, Y. A. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *6*(1), 218–232. https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.56730

Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(4), 1261–1268. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222

Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, *14*(1), 45–55. https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384

Thoyyibah, D., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(3), 316–322. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4347

Wasono, M. P. J. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1), 54–66. https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4316

Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, *1*(3), 290–298. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53

Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(5), 1465. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9191

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *6*(2), 88–93. https://doi.org/10.29210/120202701